

KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH, IKLIM SEKOLAH DAN MUTU SEKOLAH DASAR

Oleh:

Devi Damayanti

SDN 4 Cimareme Bandung Barat

(email: damayantidevi88@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan belum optimalnya mutu sekolah. Adapun permasalahan yang ingin dipecahkan adalah pengaruh Kemampuan Manajerial kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap mutu sekolah dasar di Kecamatan Ngamprah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Kemampuan Manajerial kepala sekolah, iklim sekolah dan mutu sekolah dasar di Kecamatan Ngamprah, serta menganalisis seberapa besar pengaruhnya baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, jenis penelitian survey dan analisis regresi yang dilakukan pada 48 sekolah dengan 585 guru dan 48 kepala sekolah. Jumlah sampel sebanyak 30 sekolah dengan 30 kepala sekolah dan 378 guru yang diambil berdasarkan Proportionate stratified random sampling. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, ditemukan bahwa Kemampuan Manajerial kepala sekolah, iklim sekolah, dan mutu sekolah pada sekolah dasar di Kecamatan Ngamprah berada pada katagori sangat tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan Manajerial kepala sekolah berpengaruh secara positif signifikan terhadap mutu sekolah, iklim sekolah berpengaruh secara positif signifikan terhadap mutu sekolah, dan secara bersama-sama Kemampuan Manajerial kepala sekolah dan iklim sekolah berpengaruh secara positif signifikan terhadap mutu sekolah. Kemampuan Manajerial kepala sekolah dan iklim sekolah menjadi faktor penting yang harus dibangun dalam upaya pencapaian mutu sekolah, terutama pada aspek controlling, aspek iklim kesehatan sekolah, dan aspek output.

Kata Kunci: Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, Mutu sekolah

ABSTRACT

This study explain about the quality of school that is not optimal, The problems that will be solved are the influence of the principal's Managerial Ability and the school climate toward the school quality of elementary schools in Kecamatan Ngamprah. The aim of this study is to know the description of the principal's Managerial Ability, the school climate and the school quality of elementary schools in Kecamatan Ngamprah, and analyzing how much the influence either partially or simultaneously. The approach used in this study is quantitative approach with descriptive method with survey and use correlation and regression analysis. The population is 48 schools with 585 teachers and 48 principal. The sample used is 30 schools with 30 principals and 378 teachers that were selected by Proportionate stratified random sampling. Based on the data processing and data analysis, the researcher found that the principal's managerial ability, the school climate, and the school quality of elementary schools in Kecamatan Ngamprah are at very high category. Result of research show that the principal's managerial ability positively and significantly influential toward the school quality and the school climate positively and significantly influential toward the school quality, and together with the principal's managerial ability and the school climate, positively and significantly influential toward the school quality. The principal's managerial ability and the school climate become an important factor that needs to be developed in the efforts to achieve the school quality, especially in the aspect of controlling, healthy school climate, and output

Key Words: The Principal's Managerial Ability, School Climate, School Quality

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu merupakan harapan bagi seluruh warga, maka dari itu pengembangan dalam bidang pendidikan harus dilaksanakan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Peningkatan mutu input dan output, juga mutu proses yang digerakkan oleh kekuatan manajerial dan kepemimpinan pengelola kependidikan, yaitu kepala sekolah dan guru. Fatah dalam Suharsaputra (2013, hlm. 280)

menyebutkan upaya peningkatan mutu dan perluasan pendidikan membutuhkan sekurang-kurangnya tiga faktor utama, yaitu (1) kecukupan sumber-sumber pendidikan dalam arti kualitas tenaga kependidikan, biaya dan sarana belajar, (2) mutu proses belajar mengajar yang mendorong siswa belajar efektif, dan (3) mutu keluaran dalam bentuk pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV, Pasal 5 Ayat 1 dinyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Pendidikan bermutu telah menjadi sebuah tuntutan bagi kita semua di masa ini. Setelah program peningkatan angka partisipasi meningkat, yang menjadi isu penting saat ini adalah mengenai mutu pendidikan, yang lebih spesifik ditunjukkan oleh mutu sekolah. Belum banyak sekolah bermutu di negara ini, terutama di daerah pinggiran. Masih banyak sekolah yang masih berjuang meningkatkan sarana fisik sekolah, belum sampai kepada mutu secara keseluruhan. Mutu sekolah menjadi poin penting bagi kelangsungan peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Mutu pendidikan sering diartikan sebagai karakteristik jasa pendidikan yang sesuai dengan kriteria tertentu untuk memenuhi kepuasan pengguna (*user*) pendidikan yaitu peserta didik, orang tua serta pihak-pihak lainnya yang berkepentingan (*stakeholder*). Mutu pendidikan adalah tingkat ketercapaian manfaat dari *input*, *process*, *output* dan *outcome* yang disesuaikan dengan standar nasional pendidikan yang dirasakan manfaatnya oleh para pengguna jasa pendidikan. Menurut Hoy K. Miskel (2014, hlm. 449) menyatakan bahwa mutu yang berhubungan dengan hasil atau *output* adalah prestasi siswa,

kepuasan kerja, ketidakhadiran, tingkat putus sekolah dan kualitas secara menyeluruh.

Menurut Engkoswara dan Komariah (2010, hlm. 315) bahwa terdapat 7 (tujuh) indikator untuk peningkatan mutu sekolah, yaitu : (1) Lingkungan sekolah yang aman dan tertib; (2) Sekolah yang memiliki visi dan target mutu yang ingin dicapai; (3) Sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat; (4) Adanya harapan yang tinggi dari personel sekolah untuk berprestasi; (5) Adanya pengembangan staf sekolah secara terus menerus sesuai tuntutan IPTEK; (6) Adanya pelaksanaan evaluasi secara terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administrative; (7) Adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua / masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan terhadap kondisi Sekolah Dasar di Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat menemukan beberapa fakta yang menunjukkan belum optimalnya mutu sekolah dasar. Data yang menunjukkan mutu sekolah di Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat adalah dengan melihat perolehan akreditasi sekolah. Proses penilaian akreditasi dilakukan oleh lembaga yang berkompeten dalam penjaminan mutu yang dalam hal ini dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional. Berikut ini adalah data akreditasi sekolah dasar di kecamatan Ngamprah disajikan pada table 1.1

Tabel 1. Nilai Akreditasi Sekolah Dasar di Kecamatan Ngamprah

AKREDITASI	JUMLAH	PERSENTASE
A	12	25%
B	33	68,7%
C	2	4,1%
Tidak / Belum Terakreditasi	1	2,08%

Dari data diatas, dapat kita lihat sejauh mana pencapaian mutu pendidikan pada sekolah dasar di kecamatan Ngamprah. Terlihat bahwa mutu sekolah dasar di Kecamatan Ngamprah masih jauh dari harapan. Perolehan akreditasi sekolah masih cenderung pada nilai akreditasi B “Baik” sebesar 68,7%. Sedangkan untuk sekolah dengan akreditasi A “Amat Baik” hanya 25%, padahal untuk menjadi sekolah bermutu, pencapaian nilai akreditasi harus mencapai nilai A “Amat Baik”. Hal tersebut belum sesuai dengan visi yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bandung Barat yang menetapkan visi “*Mewujudkan masyarakat Kabupaten Bandung Barat yang cerdas melalui pendidikan yang berkualitas dan*

terjangkau”. Oleh karena itu, peningkatan mutu sekolah dasar di Kecamatan Ngamprah memerlukan akselerasi dan manajemen yang tepat agar dapat mencapai visi yang ditetapkan.

Selain itu dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai mutu sekolah dasar di Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat menunjukkan fakta tentang sarana dan prasarana sekolah yang terbatas yang berimbas pada perolehan nilai akreditasi sekolah yang cenderung pada perolehan nilai B, karena minimnya sarana dan prasarana tersebut. Indikator yang dapat menunjukkan bahwa mutu sekolah dasar di kecamatan Ngamprah belum optimal salah satunya dengan melihat aspek *output* yaitu pencapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

oleh siswa. Berdasarkan data yang didapat penulis dari beberapa sekolah di Kecamatan Ngamprah bahwa pencapaian KKM berkisar antara 60 – 80 %.

Hal lainnya yang menunjukkan mutu sekolah yang menurun adalah dalam perolehan prestasi akademik (perlombaan calistung dan OSN (Olimpiade Siswa Nasional)) yang dalam kurun waktu tiga tahun terakhir sekolah dasar di kecamatan Ngamprah tidak bisa memperoleh hasil

yang memuaskan dalam bidang akademik (calistung, OSN) dan non akademik (O2SN, spta lomba). Dari data yang didapat sekolah di Kecamatan Ngamprah tidak bisa meraih prestasi hingga ke tingkat kabupaten Bandung Barat. Data lengkap dapat dilihat pada table 1.2 berikut (Sumber: wawancara dengan Pengawas sekolah di Kecamatan Ngamprah pada tanggal 2 Oktober 2014).

Tabel. 2 Perolehan Prestasi Akademik Calistung dan OSN Tingkat Kabupaten

No	Jenis Lomba	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2015
1	Calistung Kelas 1	Kec Cipatat	Kec Cipatat	Kec Cipatat
2	Calistung Kelas 2	Kec Cipatat	Kec Gunung halu	Kec Parongpong
3	Olimpiade Matematika	Kec Cikalong	Kec Lembang	Kec Batujajar
4	Olimpiade IPA	Kec Padalarang	Kec Batujajar	Kec Batujajar

Sementara itu untuk meningkatkan mutu sekolah, kepala sekolah memegang peranan yang penting. Kemampuan seorang kepala sekolah dalam mengelola segala aktivitas sekolah akan berdampak pada mutu sekolah tersebut. Salah satu kemampuan kepala sekolah yang krusial membawa pada peningkatan mutu pendidikan adalah kemampuan manajerial. Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi langsung dan interview dengan sebagian guru dan pengawas sekolah bahwa kondisi kemampuan manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan mutu sekolah saat ini adalah:

- 1) Kepala sekolah belum menjalankan fungsi pengawasan (*controlling*) dengan baik. Kegiatan pengawasan (*controlling*) yang dilakukan di sekolah berupa supervise masih sebatas formalitas untuk penilaian kinerja pegawai saja. Kegiatan pengawasan supervisi belum diwujudkan sebagai upaya perbaikan, peningkatan mutu sekolah.
- 2) Kepala sekolah belum memiliki strategi yang tepat dalam meningkatkan mutu sekolah.
- 3) Kepala sekolah masih bersikap kaku kepada guru atau staf (*interpersonal skill*)

Dari kondisi tersebut maka pencapaian prestasi siswa sebagai output pembelajaran yang menjadi salah satu indicator mutu sekolah menjadi tidak memuaskan sehingga menyebabkan mutu sekolah di Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat masih rendah. Untuk mewujudkan *output* yang berkualitas, sekolah membutuhkan SDM yang profesional. Dengan keberadaan kepala sekolah yang professional dapat mengelola pendidikan dengan baik maka dapat meningkatkan mutu sekolah.

Hal tersebut di atas sesuai dengan hasil penelitian dari Suyatno Thomas (2010) dalam penelitiannya di Jakarta menyatakan bahwa terdapat kontribusi positif antara manajemen mutu sekolah dengan mutu sekolah. Dengan demikian, setiap perbaikan manajemen sekolah akan berdampak positif pada mutu sekolah. Hasil penelitian selanjutnya adalah terdapat hubungan positif antara kualitas kepala sekolah (integritas) dengan mutu sekolah, dan terdapat hubungan positif antara kualitas iklim sekolah dengan mutu sekolah.

Dalam penelitian lainnya Mursidi (2013) melakukan penelitian di Semarang dan mengemukakan bahwa terdapat pengaruh peran komite sekolah terhadap mutu sekolah. Faktor pendukung pengelolaan Komite Sekolah adalah besarnya dukungan dari wali murid. Empat peran komite sekolah dalam rangka mengoptimalkan mutu sekolah yakni: *advisory agency, supporting agency, controlling agency, dan mediator*.

Sejalan dengan itu Masifa dkk (2014) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat determinasi yang signifikan antara kompetensi kepala sekolah dengan mutu sekolah sebesar 83,1%, terdapat determinasi yang signifikan antara komunikasi terhadap mutu sebesar 71,7% dan antara komitmen dengan mutu sekolah sebesar 71,7%, serta determinasi dari ketiga variable tersebut sebesar 71,7%.

Dari paparan di atas jelaslah bahwa mutu sekolah dipengaruhi oleh banyak factor diantaranya kepemimpinan kepala sekolah, kemampuan kepala sekolah, sarana dan prasarana, iklim sekolah, peran komite sekolah, dan masih banyak lagi. Keseluruhan komponen ini perlu pengkajian agar dapat menjawab factor apa yang berpengaruh terhadap mutu sekolah dasar di Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.

Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

Kemampuan manajerial adalah sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Menurut Lunenburg Irby (2006, hlm 185) Manajerial skill based on the types of skills required to perform the job. The necessary skills for planning, organizing, leading, and monitoring have been placed in three categories that are especially important if principals are to perform their functions and roles adequately: conceptual, human, and technical.

Keterampilan manajerial didasarkan pada tipe dari keterampilan yang dibutuhkan untuk menunjukkan kinerjanya. Keterampilan ini biasanya berupa merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, memonitor yang termasuk ke dalam tiga kategori yang sangat penting terutama jika kepala sekolah akan menunjukkan fungsinya dan aturan yang memadai seperti : kemampuan konseptual, hubungan manusia dan kemampuan teknis.

Sedangkan menurut Hersey Blanchard (2012, hlm) Management as a working with and through individuals and growth to accomplish organizational goals. Manajemen sebagai kemampuan bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah adalah kemampuan untuk melakukan aktifitas manajemen yang dilakukan kepala sekolah secara prosedural untuk memberdayakan semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Iklm Sekolah

Menurut Cohen (Jurnal vol 16) School climate refers to the quality and character of school life. School climate is based on patterns of students', parents' and school personnel's experience of school life and reflects norms, goals, values, interpersonal relationships, teaching and learning practices, and organizational structures.

“Iklim sekolah mengacu kepada kualitas dan karakteristik dari kehidupan sekolah. Iklim sekolah didasarkan pada pola dari siswa, orang tua dan pengalaman kehidupan sekolah personel sekolah dan mencerminkan aturan / norma, tujuan, nilai-nilai, hubungan interpersonal,

praktek pengajaran dan pembelajaran dan struktur organisasi.

Sedangkan menurut Hoy dan Miskel (2014, hlm 313) Iklim sekolah merupakan serangkaian karakteristik internal yang dapat membedakan satu sekolah dengan sekolah yang lainnya dan dapat mempengaruhi perilaku dari anggota pada masing-masing sekolah yang bersangkutan.

Selanjutnya menurut Stronge, et al (2013 hlm. 18) secara formal iklim sekolah mengacu pada hubungan social dan hubungan kerja diantara staf dan administrator sekolah. Iklim sekolah merupakan personalitas kolektif atau atmosfer termasuk perilaku staf yang membantu atau menghambat pengajaran, atau iklim pengajaran. Iklim sekolah memengaruhi kultur yang ada di sekolah dan memengaruhi tata cara bagaimana kita melaksanakan segala hal di sekolah. Iklim sekolah sangat berkaitan dengan efektivitas sekolah.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah adalah karakteristik, personal yang bersifat kolektif yang menunjukkan atmosfer dan kualitas dari kehidupan sekolah yang mempengaruhi perilaku dari anggota pada masing-masing sekolah.

Mutu Sekolah

Menurut Hoy dan Miskel (2008, hlm 292) Hasil penilaian terhadap proses pendidikan dengan harapan yang tinggi untuk dicapai dari upaya pengembangan bakat-bakat para pelanggan pendidikan melalui proses. Sedangkan menurut Sallis (2012, hlm 56) mutu dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan.

UNESCO (2003) The quality of a school or educational programme is often defined as some combination of inputs, processes and outcomes. Kualitas sekolah atau program pendidikan sering didefinisikan sebagai kombinasi dari input, proses, output.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu sekolah adalah suatu hasil kinerja sekolah yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan yang merupakan kombinasi apik dari input, proses, output. Adapun dimensinya adalah Input dan content, Process, accountability dan output.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, metode deskriptif dengan jenis penelitian survei. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket (*questionnaire*)

berjenis angket tertutup dengan instrumennya berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden. Penelitian yang dilakukan pada 48 sekolah dengan 585 guru dan 48 kepala

sekolah di Kecamatan Ngamprah. Jumlah sampel sebanyak 30 sekolah dengan 30 kepala sekolah

dan 378 guru yang diambil berdasarkan *Proportionate stratified random sampling*.

HASIL PENELITIAN

Penemuan serta pembahasan disajikan secara deskriptif untuk setiap variabel dan setiap hubungan antar variabel yang dibahas sebagai berikut, Gambaran Umum Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah di Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat

Kemampuan manajerial kepala sekolah diukur melalui empat dimensi. Dan dioperasionalkan melalui 34 butir pertanyaan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor rata-rata dari keseluruhan item variabel Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah sebesar **4,5** untuk responden kepala sekolah, 4,6 untuk responden guru dan 4,5 untuk unit analisis atau sekolah sebagai sebuah lembaga yang termasuk ke dalam kategori **sangat tinggi**. Hal ini berarti kemampuan manajerial kepala sekolah pada Sekolah Dasar di Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat berada pada kategori **sangat tinggi**. Indikator yang paling rendah untuk responden guru adalah membangun kerja sama tim antar guru dan staf dalam memajukan sekolah dengan skor 4,0. Sedangkan indikator yang paling rendah untuk responden kepala sekolah adalah menelusuri produktivitas dengan skor 4,1. Kedua indikator ini perlu mendapat perhatian penting dan serius dari kepala sekolah. Kepala sekolah harus dapat membangun kerja sama tim antar guru dan staf untuk dapat memajukan sekolah karena dengan kerja sama yang solid antar guru dan staf maka kegiatan-kegiatan dalam rangka memajukan sekolah lebih mudah tercapai. Sedangkan untuk indikator menelusuri produktivitas kepala sekolah perlu untuk lebih meningkatkan dalam melakukan control dalam pelayanan administrasi, melakukan control dalam pelayanan pembelajaran, dan melakukan control dalam mutu lulusan.

Gambaran Umum Iklim Sekolah di Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat

Iklim sekolah diukur melalui tiga dimensi. Dan dioperasionalkan melalui 33 butir pertanyaan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor rata-rata dari keseluruhan item variabel iklim sekolah sebesar **4,53** untuk responden kepala sekolah, 4,57 untuk responden guru dan 4,55 untuk unit analisis atau sekolah sebagai sebuah lembaga yang termasuk ke dalam kategori **sangat tinggi**. Hal ini berarti iklim sekolah pada Sekolah Dasar di Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat berada pada

katagori **sangat tinggi**. Indikator yang paling rendah untuk responden guru adalah tingkat manajerial dengan skor 4,4. Sedangkan indikator yang paling rendah untuk responden kepala sekolah adalah perilaku guru yang akrab – ramah dengan skor 4,2. Kedua indikator yang mendapat skor paling rendah ini perlu mendapat perhatian serius karena pada tingkat manajerial banyak kegiatan yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan-kegiatan manajerial di sekolah. Sedangkan untuk indikator perilaku guru yang akrab – ramah, hal ini juga perlu mendapatkan perhatian karena dalam keseharian melaksanakan tugas mengajar selain berinteraksi dengan siswa, guru juga berinteraksi dengan guru lainnya dan memerlukan sikap yang akrab ramah untuk menuju komunitas pembelajar profesional yang akan berdampak pada peningkatan profesionalisme guru dan mutu sekolah secara langsung.

Gambaran Umum Mutu Sekolah di Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat

Mutu sekolah diukur melalui tiga dimensi. Dan dioperasionalkan melalui 35 butir pertanyaan. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh skor rata-rata dari keseluruhan item variabel mutu sekolah sebesar **4,45** untuk responden kepala sekolah, 4,49 untuk responden guru dan 4,5 untuk unit analisis atau sekolah sebagai sebuah lembaga yang termasuk ke dalam kategori **sangat tinggi**. Hal ini berarti iklim sekolah pada Sekolah Dasar di Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat berada pada kategori **sangat tinggi**. Indikator yang paling rendah untuk responden guru adalah prestasi akademik dengan skor 4,2. Sedangkan indikator yang paling rendah untuk responden kepala sekolah adalah prestasi akademik dengan skor 4,0. Indikator terendah untuk kedua responden adalah pada indikator prestasi akademik. Indikator ini harus mendapat perhatian yang lebih karena prestasi akademik adalah salah satu cara yang paling mudah dalam menentukan mutu sekolah. Prestasi akademik yang didapatkan oleh siswa secara langsung menunjukkan mutu sekolah tersebut. Guru dan kepala sekolah harus bekerja sama untuk dapat meningkatkan prestasi akademik siswa dengan memberikan pelayanan pembelajaran yang berkualitas.

PEMBAHASAN

Analisis Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Mutu Sekolah

Hasil pengolahan data berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan antara pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1) terhadap mutu sekolah (Y) diperoleh persamaan regresi $Y = 41,040 + 0,740 X_1$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,707. Hal ini menandakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1) terhadap mutu sekolah (Y) dan berada pada kategori kuat. Pendapat tersebut didasarkan pada kategori yang berlaku dengan perolehan nilai r_{hitung} sebesar 0,707 yang berada pada interval 0,60 – 0,799. Adapun koefisien determinasi yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebesar 50%, sedangkan 50% dipengaruhi oleh faktor lain (epsilon).

Kepala sekolah sebagai seorang manajer merupakan penentu keberhasilan dalam pencapaian mutu sekolah. Hasil penelitian Suyatno Thomas (2010) menunjukkan terdapat hubungan positif antara kualitas kepala sekolah (integritas) dengan mutu sekolah. Kualitas kepala sekolah mencakup kualitas dalam manajerial, kepemimpinan.

Berkaitan dengan tugas kepala sekolah sebagai manajer, maka mutlaklah kepala sekolah memiliki kemampuan manajerial agar dapat menjalankan sekolah secara efektif dan efisien. Kemajuan sekolah tidak terlepas dari kemampuan manajerial yang dimiliki oleh kepala sekolah, karena pada hakikatnya manajemen merupakan proses manajerial atau pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen di sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Menurut Bush dan Coleman (2012, hlm 20) bahwa tujuan manajemen kependidikan adalah untuk memfasilitasi pembelajaran siswa sebagai sebuah bentuk proses pembelajaran. Integritas dan konsistensi manajemen sekolah harus berawal dari tujuan utama dan disertai dengan prinsip yang jelas dalam bekerja. Terdapat tiga aspek dalam penyusunan tujuan utama yaitu nilai tujuan yang formal; sasaran yang dimaksud, apakah sasaran organisasi atau sasaran individu-individu tertentu; dan bagaimana proses penentuan tujuan organisasi

Analisis Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Mutu Sekolah

Hasil pengolahan data berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan antara pengaruh iklim sekolah (X_2) terhadap mutu sekolah (Y) diperoleh persamaan regresi $Y = 27,541 + 0,849 X_2$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,759. Hal ini menandakan bahwa terdapat pengaruh

yang signifikan antara variabel kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1) terhadap mutu sekolah (Y) dan berada pada kategori kuat. Pendapat tersebut didasarkan pada kategori yang berlaku dengan perolehan nilai r_{hitung} sebesar 0,759 yang berada pada interval 0,60 – 0,799. Adapun koefisien determinasi yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebesar 57,5%, sedangkan 42,5% dipengaruhi oleh faktor lain (epsilon).

Hal ini memperkuat teori-teori bahwa iklim sekolah berpengaruh terhadap proses peningkatan mutu di sekolah. Sesuai dengan hasil penelitian Suyatno Thomas (2010) bahwa terdapat hubungan positif antara kualitas iklim sekolah dengan mutu sekolah.

Menurut Stronge, et al (2013 hlm. 18) bahwa “ secara formal iklim sekolah mengacu pada hubungan social dan hubungan kerja diantara staf dan administrator sekolah.” Iklim sekolah merupakan personalitas kolektif atau atmosfer termasuk perilaku staf yang membantu atau menghambat pengajaran, atau iklim pengajaran. Iklim sekolah memengaruhi kultur yang ada di sekolah dan memengaruhi tata cara bagaimana kita melaksanakan segala hal di sekolah. Iklim sekolah sangat berkaitan dengan efektivitas sekolah.

Dari hasil pengolahan data terhadap kepala sekolah dan guru di 30 sekolah dasar di kecamatan Ngamprah kabupaten Bandung Barat. Tentang iklim sekolah diperoleh skor rata-rata yang tinggi yaitu 4,6 untuk 3 dimensi (skor rata-rata variabel iklim sekolah) yaitu mencakup dimensi iklim keterbukaan sekolah, dimensi iklim kesehatan sekolah dan dimensi iklim kewarganegaraan sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan realita di lapangan bahwa iklim sekolah yang terbuka, sehat, baik fisik maupun non fisik merupakan dasar bagi terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif dan produktif, serta dasar bagi pencapaian mutu sekolah. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan kembali bahwa iklim sekolah dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap mutu sekolah. Sehingga penciptaan iklim sekolah yang baik akan dapat meningkatkan mutu sekolah. Dengan kata lain bahwa menciptakan iklim sekolah berarti melaksanakan sebagian dari upaya peningkatan mutu sekolah.

Analisis Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Mutu Sekolah

Hasil pengolahan data berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan antara pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1) iklim

sekolah (X_2) terhadap mutu sekolah (Y) diperoleh persamaan regresi $Y = 18,672 + 0,308X_1 + 0,592X_2$, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,782. Hal ini menandakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1) terhadap mutu sekolah (Y) dan berada pada kategori kuat. Pendapat tersebut didasarkan pada kategori yang berlaku dengan perolehan nilai r_{hitung} sebesar 0,759 yang berada pada interval 0,60 – 0,799. Adapun koefisien determinasi yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebesar 60,9%, sedangkan 39,1% dipengaruhi oleh faktor lain (epsilon).

Peneliti menganalisis faktor yang dapat menunjang pencapaian mutu sekolah dari faktor kemampuan manajerial kepala sekolah dan iklim sekolah. Dalam penelitian ini kemampuan manajerial kepala sekolah dilihat dari dimensi *planning, organizing, actuating* dan *controlling*. Sedangkan iklim sekolah yang menunjang mutu sekolah dilihat dari aspek dimensi iklim keterbukaan sekolah, dimensi iklim kesehatan sekolah, dimensi iklim kewarganegaraan sekolah.

Mutu sekolah yang diteliti dalam penelitian ini, dilihat dari empat dimensi yaitu *input dan content, process, output, dan accountability*. Pencapaian mutu sekolah yang didukung oleh kemampuan manajerial kepala sekolah dan iklim sekolah menjadi sebuah pilihan untuk mencapai mutu sekolah yang baik. Dalam rangka mencapai mutu sekolah faktor-faktor yang mempengaruhi seperti kemampuan manajerial kepala sekolah dan iklim sekolah memberikan pengaruh yang signifikan.

Menurut UNICEF dalam Sujata Reddy (2007, hlm 10) ditemukan 5 dimensi dalam kualitas pendidikan yaitu :

1. *Learners who are healthy and well nourished;*

Peserta didik yang sehat dan bergizi baik merupakan input yang penting untuk mendapatkan hasil output pendidikan yang

bermutu. Siswa harus sehat secara jasmani dan rohani serta dipenuhi kebutuhan gizinya oleh keluarga. Sekolah juga melakukan pemantauan terhadap kesehatan siswa dan perkembangan gizi siswa secara periodic.

2. *Environments that are safe / protective / gender sensitive with adequate resources;*

Lingkungan yang aman, terlindungi dan menghargai gender dengan sumber daya yang memadai. Lingkungan yang berkualitas akan memberikan dampak kepada hasil. Lingkungan belajar terdiri dari lingkungan fisik, elemen psiko social.

3. *Content that is reflected in the relevant curriculum and materials for the acquisition of basic skills;*

Konten tercermin dalam kurikulum yang relevan dan materi yang mengakomodasi keterampilan dasar. Kualitas konten ini mengacu kepada kurikulum pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum nasional.

4. *Processes through which trained teachers use child-centered teaching approaches in well managed classrooms; and*

Kualitas proses yang ditandai dengan guru yang memiliki kemampuan, menjalani pelatihan dan menggunakan pendekatan *student centered*, dan memiliki kemampuan dalam melakukan manajemen kelas.

5. *Outcomes that encompass knowledge, skills and attitudes (Unicef 2000).*

Outcome yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pengetahuan siswa dapat dilihat dari prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Keterampilan siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam melakukan sesuatu pekerjaan yang membutuhkan *skill*. Sikap dapat dilihat dari bagaimana siswa menjalankan kehidupan interaksi sehari-hari yang sesuai dengan norma yang berlaku.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pengolahan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kemampuan manajerial kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat yang masih rendah adalah pada sub variabel *controlling* (pengawasan), yang lebih spesifik terletak pada indicator menelusuri produktivitas.

2. Iklim sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat masih rendah adalah pada sub variabel iklim kesehatan, yang lebih spesifik terletak pada indicator perilaku guru yang ramah akrab.

3. Mutu sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat yang masih rendah adalah pada sub

variabel *output* , yang lebih spesifik terletak pada indicator prestasi akademik.

4. Kemampuan manajerial kepala sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap mutu sekolah. Hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata angka pada instrument kemampuan manajerial kepala sekolah berpengaruh kuat terhadap mutu sekolah. Oleh karena itu tinggi rendahnya mutu sekolah salah satunya dipengaruhi oleh faktor kemampuan manajerial kepala sekolah.
5. Iklim sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap mutu sekolah. Hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata angka pada instrument iklim sekolah berpengaruh kuat terhadap mutu sekolah. Oleh karena itu tinggi rendahnya mutu sekolah salah satunya dipengaruhi oleh iklim sekolah.
6. Secara bersama-sama kemampuan manajerial kepala sekolah dan iklim sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan dengan kriteria kuat terhadap mutu sekolah. Artinya adalah bahwa kemampuan manajerial dan iklim sekolah merupakan faktor-faktor yang sangat penting dalam meningkatkan mutu sekolah.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari kemampuan manajerial kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap mutu sekolah. Adapun rekomendasi yang ingin peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pada variabel kemampuan manajerial kepala sekolah ditemukan satu indikator yang masih rendah pada dimensi *controlling* yaitu aktifitas pengawasan kepala sekolah terhadap

seluruh kegiatan sekolah. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka kepala sekolah dapat mengambil solusi antara lain: 1) menjadikan kegiatan *controlling* sebagai agenda rutin 2) melibatkan pengawas dalam kegiatan rutin tersebut 3) mensosialisasikan kepada guru hasil dari kegiatan pengawasan sebagai bahan perbaikan

2. Pada variabel iklim sekolah ditemukan satu indikator yang masih rendah pada dimensi iklim kesehatan sekolah yaitu perilaku guru yang ramah akrab. Untuk mengatasi masalah tersebut, sekolah dapat mengambil beberapa solusi seperti: 1) menerapkan aturan yang jelas dan tegas kepada guru dalam berinteraksi dengan semua pihak; 2) memberikan contoh atau teladan yang baik dari kepala sekolah kepada guru ; 3) menanamkan pemahaman kepada seluruh warga sekolah agar saling menghargai dan menghormati antar warga sekolah
3. Pada variabel mutu sekolah ditemukan satu indikator yang masih rendah yaitu output pada indicator prestasi akademik. Solusi yang dapat dipertimbangkan sekolah untuk mengatasi masalah tersebut, antara lain: (1) adanya komitmen bersama semua pihak dalam meningkatkan dan menjaga mutu output yang dicapai, (2) motivasi yang tinggi dari warga sekolah untuk mencapai mutu yang diharapkan, (3) meningkatkan kompetensi baik kepala sekolah, guru maupun siswa,
4. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang kemampuan manajerial kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap mutu sekolah hendaknya mengkaji lebih dalam mengenai permasalahan ketiga variabel tersebut, serta faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap mutu sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bush, Tony and Marianne Coleman.(2012). *Manajemen Mutu Kepemimpinan Pendidikan* (Terjemahan Fahrurrozi).Jogjakarta : IRCiSoD
- Cohen, Jonathan. (2009). Engaging the whole village, teaching the whole child.Jurnal The Challenge Vol 16 No 4. {online} Tersedia www.thechallenge.org [24-02-2015]
- Engkoswara, dan Komariah , Aan. (2010). *Administrasi Pendidikan*.Bandung : Alfabeta
- Hoy K. and Miskel. (2008). *Educational Administration*.Newyork : McGRaw-Hill
- Hoy K. and Miskel. (2014). *Administrasi Pendidikan* (Terjemahan Daryanto).Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Hersey, P. Blanchard.(2012). *Manajemen Perilaku Organisasi*, (Alih Bahasa : Agus Dharma). Jakarta : Erlangga
- Lunenburg and Irby. (2006). *The Principalsip. Vision to Action* .USA : Cengage Learning
- Masifa, I Nyoman Natajaya, I Gusti Ketut Arya Sunu P. (2014).*Determinasi Kompetensi Kepala Sekolah, Kemampuan Komunikasi Dan Komitmen Kepala Sekolah Terhadap* e-Journal Program Pascasarjana Universitas

Pendidikan Ganesha Program Studi
Administrasi Pendidikan (Volume 5 Tahun
2014)

Mursidi, Ali. (2013). *Pengelolaan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sd islam al azhar 29 Semarang*. Jurnal JMP, Volume 2 No 1

Reddy, Sujata.(2007). *School Quality Perspectives from the Developed and Developing Countries*.Azim Premji Foundation

Sallis, Edward. (2012). *Total Quality Manajemen in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)* (Terjemahan Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi).Jogjakarta : IRCiSoD

Stronge , James , et al. (2013). *Kualitas Kepala Sekolah yang Efektif*.Jakarta : PT Indeks

Suharsaputra, Uhar. (2013). *Administrasi Pendidikan*.Bandung : Refika Aditama

Suyatno, Thomas. (2010). *Faktor- factor Penentu Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Umum di Jakarta* .Jurnal